

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA
PRIA DI SMK N 6 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik

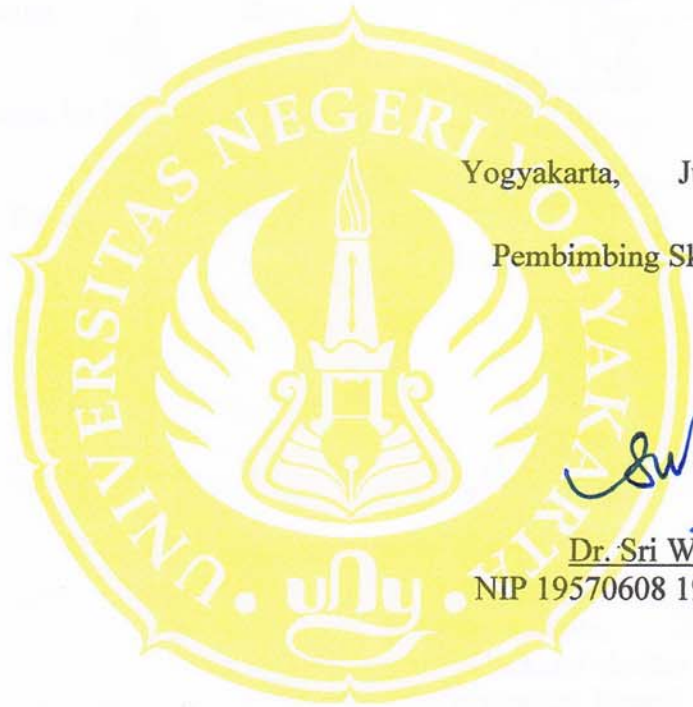


Disusun oleh :
FAJAR KUNY B.
09513242005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo" yang disusun oleh Fajar Kuny Bariroh, NIM 09513242005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing Skripsi

Dr. Sri Wening
NIP 19570608 198303 2 002

PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Membuat Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo" ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Juli 2012.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sri Wening	Ketua Penguji		16-07-2012
Noor Fitrihana, M.Eg	Sekretaris		16-07-2012
Nanie Asri Yulianti, M.Pd	Penguji Utama		16-07-2012



Yogyakarta, Juli 2012
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Kuny Bariroh

NIM : 09513242005

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Prodi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan karya tulis ilmiah yang benar.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang Menyatakan



Fajar Kuny Bariroh
NIM. 09513242005

MOTTO

Raihlah cita - cita karena cinta

Sisihkan cinta karena cita - cita

Berikanlah cinta sucimu hanya pada_Nya

*Saat kesedihan menghampirimu, yakinlah itu cara Allah
mendatangkan kebahagiaan untukmu.....*

*Salah satu pemberian terbaik Tuhan pada kita adalah
MUSIK, karena dengannya kita mampu
mengepresikan emosi yang ada.*

PERSEMBAHAN

Sembah dan sujud rasa syukur aku panjatkan padaMu atas petunjuk dan kekuatan dengan segala kesempurnaan dan keagunganMu.....

Ku persembahkan karyaku untuk :

- ♥ *Ibu & ayah terimakasih atas segala doa dan pengorbanan kalian. Kasih dan sayangmu tak kan pernah ada yang bisa menggantikan.*
- ♥ *Kakak, adik, dan ponakanku terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan untukku....*
- ♥ *Teman seperjuanganku S1 2009, jaga selalu ikatan tali persahabatan kita, ini bukanlah akhir perjuangan kita.*
- ♥ *Keluarga ke 2 kos Nisrina yang selalu memberikan kehangatan kebahagiaan dan kesedihan selama hidup di rantau...*
- ♥ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PRAKTEK MENJAHIT BUSANA
PRIA DI SMK N 6 PURWOREJO**

Oleh :
Fajar Kuny Bariroh
NIM 09513242005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Motivasi belajar praktek menjahit busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo; 2) Pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar menjahit busana pria di SMK N 6 Purworejo. 3) Pendapat siswa terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* di SMK N 6 Purworejo.

Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi eksperimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 6 Purworejo berjumlah 64 siswa. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen dengan cara teknik random. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi motivasi, lembar angket motivasi dan lembar angket pendapat siswa. Analisis data dalam penelitian menggunakan menggunakan uji t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan lembar angket yaitu terdapat 5 siswa (15.6%) kategori tinggi, 21 siswa (65.7%) kategori rendah dan 6 siswa (18.7%) kategori sangat rendah. Sedangkan dengan menggunakan lembar observasi yaitu terdapat 4 siswa (12.5%) kategori tinggi, 22 siswa (68.7%) kategori rendah dan 6 siswa (18,8%) kategori sangat rendah. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan lembar angket yaitu 19 siswa (59.4%) kategori sangat tinggi, 13 siswa (40.6%) kategori tinggi. Sedangkan menggunakan lembar observasi yaitu 15 siswa (46,8%) kategori sangat tinggi, 17 siswa (53.1%) kategori tinggi. 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t (*independen t-test*) pada lembar angket $t_{hitung} 10.216 > t_{tabel} 1.671$ dengan rerata kelas eksperimen 137.41 dan rerata kelas kontrol 105.59. Sedangkan pada lembar observasi $t_{hitung} 11.731 > t_{tabel} 1.671$ dengan rerata kelas eksperimen 70.62 dan kelas kontrol 53.78. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar kompetensi busana pria lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan musik pada kelas XI di SMK N 6 Purworejo. 3) Pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* yaitu terdapat 23 siswa (71.9%) kategori sangat senang dan 9 siswa (28.1%) kategori senang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menanggapi secara positif terhadap penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning*.

Kata Kunci : menjahit busana, motivasi belajar, model pembelajaran *quantum learning*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. M. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana
5. Sri Wening, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing.
6. Bani Mustofa, S.Pd selaku Kepala SMK 6 Purworejo
7. Warnidah, S.Pd, selaku ketua program studi Tata Busana SMK 6 Purworejo
8. Haryanti, S.Pd selaku guru mata pelajaran busana pria

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penyusun mohon saran dan kritik yang membangun guna tercapainya kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca Akhir kata atas segala perhatian yang telah diberikan, penyusun mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2012

Fajar Kuny Bariroh.
NIM. 09513242005

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Pembelajaran	10
a. Pengertian Pembelajaran	10
b. Komponen Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	17

c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	18
d. Sintak Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	22
f. Musik Dalam Model Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	23
3. Motivasi Belajar	27
a. Pengertian Motivasi Belajar	27
b. Fungsi Motivasi Belajar	30
c. Jenis – Jenis Motivasi Belajar	33
d. Ciri – Ciri Motivasi Belajar	38
4. Praktek Menjahit Busana Pria	42
a. Macam – Macam Busana Pria	42
b. Praktek Menjahit Busana Pria	44
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian	52
E. Pertanyaan Penelitian	52
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelian	54
C. Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian	58
G. Prosedur Penelitian	62
H. Validitas dan Reliabilitas	66
I. Teknik Analisis Data	75
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	82
B. Uji Prasyarat Analisis	87
C. Pembahasan	92
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Hasil	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Skor Pada Tiap Pertanyaan	59
Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Observasi Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria	59
Tabel 3 Kisi – Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria	61
Tabel 4 Kisi – Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Musik	62
Tabel 5 Kriteria Kualitas Instrumen	71
Tabel 6 Kualitas Model Pembelajaran	71
Tabel 7 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Model Pembelajaran	71
Tabel 8 Kualitas Materi Pembelajaran	72
Tabel 9 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Materi Pembelajaran	72
Tabel 10 Kualitas Lembar Observasi Motivasi Belajar	73
Tabel 11 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Lembar Observasi Motivasi Belajar	73
Tabel 12 Kualitas Lembar Angket Pendapat Siswa	74
Tabel 13 Rangkuman Uji Validitas dan Reabilitas Kualitas Lembar Angket Pendapat Siswa	74
Tabel 14 Perhitungan Reabilitas Instrumen	75
Tabel 15 Tingkat Keterandalan Reabilitas Instrumen	75
Tabel 16 Kategori Motivasi Belajar Siswa Dalam Membuat Busana Pria	77
Tabel 17 Kategori Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Musik	77
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Pada Lembar Angket	83
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Pada Lembar Observasi	84

Tabel 20 Statistik Karakteristik Kontrol Dan Eksperimen	85
Tabel 21 Kategori Pendapat Siswa Terhadap Penggunaan Musik	87
Tabel 22 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Lembar Angket	88
Tabel 23 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Lembar Observasi	88
Tabel 24 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Lembar Angket	89
Tabel 25 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Lembar Observasi	90
Tabel 26 Hasil Analisis Statistik Induk Uji t (lembar angket)	90
Tabel 27 Rangkuman Hasil Uji t (lembar angket)	91
Tabel 28 Hasil Analisis Statistik Induk Uji t (lembar observasi)	91
Tabel 29 Rangkuman Hasil Uji t (lembar observasi)	92

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	84
Gambar 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	85
Gambar 3. Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Musik Dalam Model Pembelajaran <i>Quntum Learning</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	103
Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas	119
Lampiran 3. Uji Prasyarat Analisis Normalitas dan Homoginetas	155
Lampiran 4. Uji Hipotesis	160
Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran	163
Lampiran 6. Hasil Belajar Siswa	192
Lampiran 7. Dokumentasi	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan yaitu 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompentensi dan beradaptasi, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran praktek adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pelajaran produktif (praktek) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori) (GBPP,2004;8). Menurut Rachmat Syahni yang dikutip Risma (2012: 2) pembelajaran di SMK sebesar 70 % diisi dengan praktek dan hanya 30 % teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu. Mata pelajaran

produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik. Psikomotor adalah kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik atau gerakan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Sementara itu, kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, motivasi dan faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas, dan lain – lain. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar.

SMK N 6 Purworejo merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program studi Busana Butik. Salah satu mata pelajaran praktek yang ada pada SMK N 6 Purworejo adalah membuat busana pria. Pada mata pelajaran praktek membuat busana pria terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya pengelompokan macam – macam busana pria, memotong bahan, menjahit busana pria, menyelesaikan busana pria dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan dan menghitung harga jual. Pada mata pelajaran busana pria lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik dengan jam pelajaran praktik yang cukup lama yaitu 7 x 45 menit setiap tatap muka.

Dengan kondisi jumlah jam pelajaran yang lama membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan yang mengakhibatkan seorang siswa tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Apabila kemajuan belajar jalan ditempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut plateau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariyanti yang merupakan guru busana pria, mengatakan bahwa dengan jumlah jam pelajaran yang cukup lama sering membuat siswa merasa kelelahan dan kejenuhan yang berdampak pada siswa, antara lain kurangnya perhatian siswa pada guru saat dijelaskan, hilangnya motivasi belajar siswa di kelas. Kejenuhan dan kelelahan mengakhibatkan tugas yang seharusnya diselesaikan dengan kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda atau siswa mengumpulkan asal jadi tugas tersebut. Kondisi jarak ruang kelas yang berdekatan dengan lab otomotif yang sering menimbulkan suara bising. Ketidak tercapainya nilai KKM yang diperoleh siswa, dilihat dari hasil nilai yang dicapai siswa hanya 70 % siswa yang dapat memperoleh nilai ≥ 70 . Terbukti juga pada saat melakukan observasi pembelajaran praktek pada tanggal 20 Oktober 2011 tugas yang seharusnya dikumpulkan pada hari itu, banyak siswa yang belum selesai mengerjakan sedangkan guru harus menyampaikan materi selanjutnya. Serta pengakuan dari siswa saat di tanya pendapatnya mengenai pelajaran praktek dengan jumlah jam pelajaran yang lama yang mengatakan “capek mbak kalau pelajaran praktek, pulang sore”.

Kelelahan dan kejenuhan dianggap lazim serta wajar dan sering kali kurang diperhatikan. Kejenuhan dan kelelahan yang melanda seorang siswa akan

menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelajaran produktif karena dengan adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan, lebih semangat dalam mengerjakan sehingga tugas akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan melakukan suatu kegiatan dengan semangat dan perasaan senang. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas – tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Sardiman, 2010: 75). Dengan permasalahan tersebut guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mendidik sehingga siswa terus dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen – komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Komponen – komponen tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Jika

salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajarannya tidak akan memberikan hasil yang optimal. Pemilihan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar (Miftakhul, 2011; 16 – 17). Untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

Pembelajaran *quantum learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Quantum learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Karakteristik dalam model pembelajaran *quantum learning* yaitu penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menggunakan iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati serta menggunakan berbagai jenis musik merupakan kunci menuju *quantum learning* seperti musik pop, dangdut, klasik, jazz dan lain - lain. Menurut Bobby DePorter & Hernacki (2004: 12) belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Musik mempunyai pengaruh besar pada guru maupun pelajar, guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental dan mendukung lingkungan belajar. Menurut pendapat Moh Roqib (2000: 23) musik berfungsi untuk refreasing, saat merasa jenuh, bingung, tidak tahu apa yang harus

dilakukan serta memberikan motivasi kepada seseorang. Dengan mendengarkan musik segala pikiran bisa kembali segar, sehingga kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda. Musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, yang berarti pula menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Dengan perpautan neuron otak kanan dan otak kiri tersebut akan memberikan keseimbangan antara otak kanan dan kiri sehingga dapat mengelola emosi diri. Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar sehingga dapat mengambil keputusan-keputusan secara mantap. (Rizem, 2011:38). Belajar dengan iringan musik yang tepat dalam pembelajaran dapat menurunkan denyut nadi dan tekanan darah, gelombang otak melambat, dan otot – otot rileks membantu tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut di atas serta pemanfaatan musik dalam dunia pendidikan peneliti akan membuktikan apakah musik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Praktek Menjahit Busana Pria Di SMK N 6 Purworejo“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mata diklat produktif yang lebih menekankan pada aspek psikomotor membuat banyak siswa merasa kelelahan.

2. Jumlah jam pelajaran yang cukup lama membuat siswa merasa jenuh atau bosan,
3. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya,
4. Kejenuhan yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran praktek kurang diperhatikan oleh guru,
5. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung,
6. Kondisi jarak ruang kelas yang berdekatan dengan lab otomotif yang sering menimbulkan suara bising,
7. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk membatasi permasalahan agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek membuat busana pria yang di fokuskan pada praktek menjahit busana pria. Materi busana pria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembuatan celana panjang pria karena materi celana panjang pria proses pengerjaannya lebih sulit dan rumit di bandingkan dengan materi pembuatan busana pria yang lain seperti kemeja.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar praktek menjahit busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek menjahit busana pria antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi belajar praktek membuat busana pria pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMK N 6 Purworejo ?
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar praktek membuat busana pria antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK N 6 Purworejo ?
3. Mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan musik dalam model pembelajaran *quantum learning* ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi terutam bagi :

1. Peneliti
 - a. Mendapat pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.
 - b. Mendapat pengetahuan tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria.

c. Mendapat pengalaman tentang penggunaan musik dalam proses pembelajaran

2. Guru bidang studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar/ bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang manfaat musik dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat busana pria.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan lulusan yang berkualitas.